

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan Khun (Reuben, 2018, hlm.54), paradigma merupakan orientasi yang luas yang mengarahkan para ilmuwannya dalam suatu bidang ilmu bekerja secara substansial selama periode waktu tertentu. Paradigma memberikan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhinya dalam berpikir. Interaksi seseorang dengan lingkungannya didasarkan pada paradigmanya. Hal tersebut konsisten dengan tujuan utama paradigma ini, yaitu menyediakan kerangka kerja untuk berinteraksi dan menangani objek atau orang yang berbeda (Abdi, 2021). Paradigma konstruktivis akan digunakan dalam penelitian ini.

Paradigma konstruktivis memandang bahwa pengetahuan atau pemahaman tentang realitas dibangun melalui proses konstruksi oleh manusia melalui pengalaman dan interaksi sosial. Paradigma ini juga menekankan pada pentingnya subjektivitas dan pemahaman individu dalam membangun pengetahuan tentang realitas. Dalam penelitian ini, subjektivitas dan pemahaman individu dokter gigi dan pasien anak dalam membangun pola komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dipahami dan di analisis. Menurut Hidayat (2003) paradigma konstruktivis, ilmu sosial adalah studi metodologis tentang perilaku sosial yang signifikan berdasarkan pengamatan mendalam dan langsung terhadap aktor-aktor sosial yang membentuk dan mengatur lingkungan sosial (Hidayat, 2003, p.3)

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyajikan secara cermat dan factual fakta atau ciri – ciri populasi tertentu dalam bidang tertentu, mendeskripsikan objek tertentu, dan menjelaskan hal – hal yang berkaitan atau menggambarkan secara sistematis fakta tersebut. Jika suatu penelitian bersifat deskriptif, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang ciri-ciri orang, keadaan, atau kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena metode kualitatif berfokus pada menjelaskan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan daripada melakukan tes atau menjelaskan hubungan sebab akibat (Setyowati, 2020)

Meneliti status dan kelompok manusia, suatu kondisi, cara berpikir, atau golongan peristiwa yang terjadi saat ini dapat dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan dokter gigi dalam menangani kecemasan pasien anak autis.

### **3.3 Metode Penelitian**

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu – ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, jika penelitian difokuskan pada fenomena terkini (saat ini) dalam setting dunia nyata dan jika peneliti memiliki kemampuan terbatas untuk mempengaruhi peristiwa yang akan membekukan. Sedangkan menurut Stake dalam (Creswell, 2013), studi kasus merupakan jenis strategi penelitian di mana suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, ataupun sekelompok orang diselidiki secara menyeluruh oleh peneliti. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang berbeda berdasarkan waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan semua informasi yang tersedia.

Selain itu, ada tiga jenis studi kasus yang berbeda, yaitu studi – studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan tipe yang menggambarkan secara mendalam atau detil mengenai suatu kasus tertentu dengan cara observasi yang intensif (Yin, 2019).

### 3.4 Informan (Studi Kasus)

*Purposive Sampling* digunakan sebagai metode pemilihan informan. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber secara spesifik berdasarkan kriteria penelitian guna mengumpulkan data tambahan yang penting bagi pekerjaan peneliti (Yin, 2018). Pada penelitian yang mengacu pada pemahaman yang ada, peneliti memilih 2 informan yang sesuai dengan penelitian. Peneliti memilih informan yang merupakan dokter gigi spesialis anak untuk mendapatkan informasi dan juga perspektif dari dokter gigi yang biasa menangani pasien anak autisme yang memiliki kecemasan.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai komunikasi interpersonal dokter gigi dalam menangani kecemasan pasien anak autisme. Kriteria seleksi informan mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pengalaman Menangani Pasien Anak Autism

Informan dipilih berdasarkan pengalaman yang luas dalam menangani pasien anak autisme. Mereka harus memiliki rekam jejak yang signifikan dalam merawat dan berkomunikasi dengan anak-anak autisme.

#### 3.4.2 Keterlibatan dalam Komunitas Profesional

Keterlibatan aktif informan dalam komunitas Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) merupakan kriteria penting. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan perkembangan terkini dalam perawatan gigi anak autisme

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Drg. Suzanty Ariany, Sp.KGA	Dokter Spesialis Gigi Anak
2.	Drg. Retno Oktasari, Sp.KGA	Dokter Spesialis Gigi Anak

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk studi kasus. Ada beberapa format wawancara. Paling umum adalah studi kasus *open-ended*, yang memungkinkan peneliti bertanya tentang peristiwa secara spesifik dan pendapat informan. (Yin, 2019). Dalam keadaan tertentu, peneliti bahkan mungkin meminta partisipan untuk berbagi perspektif pribadi mereka mengenai kejadian tertentu, dengan menggunakan pernyataan ini sebagai landasan untuk penyelidikan tambahan.

Menurut Whyte (1943) dalam (Yin, 2019), semakin banyak bantuan yang diberikan responden dengan menggunakan teknik – teknik yang telah disebutkan sebelumnya, maka semakin banyak pula suara “informan” yang digunakan. Mereka dapat memberi peneliti akses terhadap sumber – sumber yang relevan serta rekomendasi sumber – sumber tambahan yang mendukung data, selain menawarkan informasi tentang subjek yang dibahas.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penggunaan metode triangulasi dilakukan untuk teknik validasi data. Menurut Yardley dalam Yin (2018), prinsip navigasi yang melibatkan menggambar garis berdasarkan berbagai titik referensi untuk memberikan petunjuk mengenai lokasi tepat suatu objek, sama ketika menerapkan metode triangulasi. Oleh karena itu, hal ini menjamin bahwa penyebab didasarkan pada berbagai sumber dan memungkinkan temuan, hasil, dan kesimpulan dari studi kasus memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Yin, 2018). Pada studi evaluasi, Patton menjelaskan terdapat empat jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber data
2. Triangulasi di antara pengevaluasi yang berbeda

3. Triangulasi perspektif terhadap data yang sama
4. Triangulasi metode

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber data (*data triangulation*) untuk melakukan evaluasi data. Melakukan wawancara dengan beberapa informan merupakan salah satu cara untuk melakukan triangulasi sumber data yang relevan untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Setelah beberapa data peserta terkumpul, maka akan digunakan triangulasi data untuk mengolah Sebagian data guna menjamin keakuratan data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Proses mencari pola, ide, konsep yang menarik merupakan salah satu langkah dalam proses analisa data. Berikut merupakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Yin (2018):

- a) Perjodohan Pola
- b) Membangun penjelasan
- c) Analisis deret waktu
- d) Model logika
- e) Perpaduan silang antar kasus

Teknik ini dianalisis menggunakan teknik pencocokan pola. Tujuan melakukan hal ini adalah untuk mengumpulkan pemikiran Anda menggunakan informasi yang dikumpulkan dari melakukan wawancara dengan banyak partisipan. Menurut Yin (2018), sebuah riset memegang lima komponen penting; (1) Pertanyaan penelitian, (2) Proporsi (jika ada), (3) Unit analisis, (4) Pengaitan logika antara data dengan proporsi, dan (5) Kriteria dalam menginterpretasikan temuan.

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pencocokan pola berdasarkan temuan wawancara. Selain itu, kami akan menganalisis masing-masing dari lima elemen penting yang tercantum di atas. Validitas konstruk dalam penelitian dapat diperkuat jika pola serupa dapat diidentifikasi dalam interpretasi hasil analisis yang dilakukan.